



Analisis Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar

Labibah Alfiatin Nafi'ah¹, Maharani Desita Eka Cahyani², Ayasha Nabila Audiya Nancy³, Faizah Reva Abidah⁴, Nazira Syifa Hadyan⁵

¹Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

³Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁵Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: labibahalfiatinnafiah.22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-17

Accepted 2024-12-25

Kata Kunci:

Dukungan, lingkungan belajar; motivasi, prestasi

Keywords:

Support, learning environment; motivation; achievement.

ABSTRAK

Lingkungan merupakan salah satu kunci yang dapat menjadi sebab kenyamanan. Di Indonesia masih terdapat beberapa sekolah yang mempunyai lingkungan belajar kurang positif. Nyatanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif sangat penting guna untuk memainkan perkembangan akademik serta emosional pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya lingkungan pembelajaran terhadap kinerja belajar siswa. Setiap sekolah terutama guru pasti berusaha untuk memberikan lingkungan yang terbaik bagi siswa agar siswa tersebut mempunyai niat dan semangat belajar yang tinggi. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dimana dilakukan dengan metode survey, wawancara kepada guru, dan kuesioner dari siswa dengan terstruktur. Subjek penelitian diambil dari salah satu SD inklusi di wilayah Surabaya yaitu SD Negeri Klampis Ngasem 1/246. Setelah melakukan survey dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan lingkungan positif pembelajaran tidak dibebankan pada tenaga pengajar saja, tetapi ada faktor pendukung lainnya seperti suasana kelas, fasilitas belajar, lingkungan siswa itu sendiri, peran keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah yang inklusif berperan signifikan dalam mendukung terciptanya lingkungan positif. Guru harus berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif didukung dengan suasana dan fasilitas yang memadai agar siswa merasa nyaman dan aman. Apabila faktor diatas saling mendukung akan tercipta lingkungan positif pembelajaran yang baik sehingga tercapainya siswa dengan potensi penuh mereka.

ABSTRACT

The environment is one of the keys that can be the cause of comfort. In Indonesia, there are still several schools that have a less positive learning environment. In fact, creating a positive learning environment is very important in order to play the academic and emotional development of children. This study aims to explore the importance of the learning environment to students' learning performance. Every school, especially teachers, must try to provide the best environment for students so that they have high intentions and enthusiasm for learning. The type of approach used in this study is qualitative which is carried out by survey methods, interviews with teachers, and questionnaires from students in a structured manner. The subject of the study was taken from one of the inclusion elementary schools in the Surabaya area, namely SD Negeri Klampis Ngasem 1/246. After conducting surveys and interviews, it can be concluded that to create a positive environment learning is not imposed on teaching staff alone, but there are other supporting factors such as classroom atmosphere, learning facilities, the environment of the students



themselves, the role of parent involvement, and an inclusive school culture that plays a significant role in supporting the creation of a positive environment. Teachers must play an important role in creating a positive learning environment supported by an adequate atmosphere and facilities so that students feel comfortable and safe. If the above factors support each other, a positive learning environment will be created so that students can achieve their full potential.

PENDAHULUAN

Anak terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir. Anak-anak selalu berkembang dan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih maju, dan berbeda dari sebelumnya karena sifat dinamis mereka selama proses pertumbuhan. Lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Salah satu tanggung jawab yang besar adalah menyediakan lingkungan di mana siswa selalu terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Lingkungan belajar adalah tempat dimana kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor luar (Fadhilaturrehmi, 2018). Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungannya. Sebagai hasilnya, siswa mengolah informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Guru harus terus bekerja untuk meningkatkan kinerja mereka agar mereka dapat membuat proses pembelajaran yang efektif dan memenuhi tujuan pendidikan nasional. Selain peran mereka sebagai pendidik, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Keberhasilan kegiatan kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru, karena mereka memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, peran guru memegang komando atas semua kegiatan pembelajaran di kelas (Sari, Yusnan, & Matje, 2022). Partisipasi siswa dapat berupa kegiatan individu atau kelompok. Guru membutuhkan media pembelajaran, terutama media interaktif yang memungkinkan siswa memahami konsep (Sari et al., 2022). Jika lingkungan sekolah dipandang secara keseluruhan positif, hasilnya akan menjadi lingkungan belajar yang mendorong hasil belajar yang positif bagi siswa (Habsy, Wandari, & Wulandari, 2023)

Contoh masalah yang mungkin terjadi adalah beberapa siswa sering berbicara sendiri dengan temannya saat pelajaran berlangsung, mengantuk dan tertidur di kelas. Ini dapat menunjukkan apakah seorang siswa aktif belajar atau tidak. Siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor: faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari hal-hal di dalam diri siswa, seperti ketidaksiapan mereka untuk mengikuti pelajaran, kondisi fisik, dan kondisi psikologis mereka. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti suara berisik dari kendaraan, radio, TV, atau sumber suara yang mengganggu lainnya. Selain itu, pembelajaran saat ini cenderung berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran, membuatnya tidak relevan. Dalam hal pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan tugas. Pada awal pekerjaannya sebagai guru, dia harus menyelesaikan perintah yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditetapkan tidak peduli apakah siswa memahami apa yang diajarkan (Arianti, 2022)

Menurut studi sebelumnya oleh (Sholihah & Kurniawan, 2016) telah menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk hasil pembelajaran. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana mengelola kelas, bagaimana siswa terlibat, dan bagaimana teknologi yang digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Penelitian kami berbeda dari yang lain karena menggabungkan analisis komperahensif lingkungan belajar positif yang melibatkan faktor psikososial dan teknologi pendidikan sebagai pendukung pembelajaran aktif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan

kontribusi baru dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih luas dan relevan untuk zaman sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Kelas 5 SD Negeri Klampis Ngasem 1/246. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tujuannya adalah untuk menjelaskan dan mencari tahu mengenai fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran seseorang atau kelompok (Sudarta, 2022). Penelitian kualitatif dilakukan sangat fleksibel sesuai dengan rencana yang dipersiapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara pada penelitian kualitatif adalah dialog yang dilakukan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu dan dimulai dengan pertanyaan informal (Rachmawati, 2007). Wawancara ini dilakukan dengan semi terstruktur, artinya wawancara dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, akan tetapi tetap memperbolehkan peneliti untuk memperdalam informasi yang ingin diketahui. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas 5 SD Negeri Klampis Ngasem 1/246. Selanjutnya adalah observasi, peneliti melakukan observasi atau meninjau langsung kondisi kelas di sekolah, mengamati interaksi guru dengan siswa, dan memperhatikan bagaimana kondisi murid saat proses belajar berlangsung. Terakhir yaitu studi dokumentasi, dimana peneliti mendokumentasikan kondisi lingkungan sekolah dan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah semua informasi dan data sudah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil wawancara dianalisis dengan mengkaji hasil transkripsi, dan mengidentifikasi informasi penting yang diperoleh. Sementara itu, informasi hasil observasi diamati dan dicermati hasil dari pengamatan yang telah dilakukan. Terakhir yaitu hasil dokumentasi, dianalisis dengan mengamati bukti konkrit terkait kondisi lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi valid terkait lingkungan positif yang mendukung pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan siswa. Secara umum, lingkungan belajar merujuk pada kondisi fisik, sosial, emosional, dan psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Lingkungan fisik meliputi faktor-faktor seperti tata ruang, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan, yang memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Suasana ruang kelas yang terorganisasi dengan baik dapat mengurangi gangguan dan menciptakan fokus yang lebih optimal. (Zahroh, 2021) Selain itu, pemanfaatan fasilitas dan teknologi yang sesuai juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, aspek sosial dan emosional tidak kalah penting. Hubungan positif antara siswa, guru, dan teman sebaya memainkan peranan kunci dalam menciptakan rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi untuk belajar. Lingkungan yang mendukung tidak hanya memberikan ruang untuk interaksi akademis, tetapi juga membangun suasana saling menghormati, kerja sama, dan dukungan emosional. Faktor ini membantu siswa merasa diterima, didengar, dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka. (Shafira et al., 2022) Lingkungan positif dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran pada siswa. Dengan diciptakannya lingkungan ini di dalam kelas, siswa akan lebih fokus dan menangkap materi yang disampaikan guru. Sehingga menciptakan lingkungan belajar positif merupakan tanggung jawab antara guru, sekolah, siswa maupun masyarakat agar mendapatkan pendidikan yang lebih optimal.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa, berbagai elemen perlu diperhatikan. Hal ini mencakup pengaturan ruang kelas yang efektif, pemberian dukungan emosional, pengelolaan kelas yang baik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar yang sesuai serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak turut berperan dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Perhatian khusus juga perlu diberikan pada pengembangan karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial, yang menjadi bekal penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Pembahasan selanjutnya akan menguraikan secara lebih mendalam mengenai setiap aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan positif, dimulai dari pengaturan ruang kelas hingga pengembangan keterampilan sosial dan karakter yang perlu ditanamkan pada lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan efektif.

A. Pengaturan Kelas

Menurut Doyle (2011), tujuan utama manajemen kelas adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengendalian diri siswa dengan meningkatkan perilaku dan prestasi positif mereka. Gagasan manajemen sekolah dan kelas terkait erat dengan perilaku guru dan siswa. Tujuan utama manajemen kelas adalah untuk meningkatkan prestasi siswa (Aini & Alfani Hadi, 2023). Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa, SD Negeri Klampis Ngasem 1/246 mempunyai beberapa cara untuk mengatur ruang kelas yang baik yaitu adanya pembagian menjadi 25 ronde dimana kelas 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) mempunyai ruang kelas mereka masing-masing sehingga tidak ada yang mengganggu maupun terasa terganggu saat pembelajaran berlangsung. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang kondusif. SD Negeri Klampis Ngasem 1/246 merupakan sekolah ramah anak sekaligus dengan sekolah inklusi di Surabaya sehingga siswa siswi sudah terbiasa dengan keberagaman antar siswa siswi. Siswa siswi reguler harus menghargai siswa siswi inklusi begitu juga sebaliknya. Kegiatan belajar bisa dinyatakan kondusif karena timbulnya banyak siswa berprestasi di SDN Klampis Ngasem 1/246.

SD Negeri Klampis Ngasem 1/246 mempunyai rancangan penataan khusus untuk siswa siswi inklusi khususnya pada pembagian kelas dan waktu belajar. Penataan khusus ini dibagi menjadi 2 kategori. Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tenang misalnya anak tersebut tidak mudah tantrum dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, pembelajaran anak tersebut dimulai pukul 07.00-10.00 (3 jam pembelajaran) serta anak tersebut dapat bergabung pada kelas kelas reguler. Sedangkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang tergolong mudah tantrum, dan kurang bisa efektif dalam pembelajaran, pembelajaran anak tersebut dimulai pukul 07.00-09.00 (2 jam pembelajaran) anak tersebut ditempatkan pada kelas khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Standar materi pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tetap diturunkan kualifikasinya dibanding dengan siswa siswi reguler. Dengan metode ini dapat memberi kenyamanan bagi siswa reguler untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai potensi penuh mereka.

Fasilitas ruang kelas pada sekolah ini sangat lengkap. Ruang kelas sudah dilengkapi dengan pojok baca di setiap sudut kelas, sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam membaca tanpa harus keluar kelas terlebih dahulu. Penataan tempat duduk juga sudah diatur sedemikian rupa guna melancarkan aktivitas belajar mengajar. Penataan meja dan kursi pada SD Negeri Klampis Ngasem 1/246 bersifat fleksibel dan dapat berubah ubah, misalnya pada kegiatan pembelajaran sehari-hari posisi meja dan kursi menggunakan sistem diskusi kelompok, apabila saat ujian meja dan kursi disusun mengarah ke depan, dan pada saat presentasi atau kegiatan lain meja dan kursi akan berubah ubah pola sesuai dengan kebutuhan. Partisipan pada kelompok tersebut tidak berganti hanya posisi tempat

duduk siswa siswi bergeser setiap minggu tepatnya pada hari senin agar siswa siswi tidak merasa bosan. Apabila siswa telah mempunyai niat dan semangat yang tinggi dengan didukung oleh fasilitas yang lengkap akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi demi materi yang diberikan oleh guru.

Menurut (Habsy et al., 2023) Untuk menciptakan pembelajaran yang positif guru perlu menggunakan gaya otoriter agar terciptanya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap guru, selain itu guru juga harus melibatkan murid dalam aktivitas-aktivitas menantang yang dapat menunjukkan seberapa mereka “mengikuti” arahan guru. Terdapat juga beberapa penataan posisi tempat duduk yang efektif bagi siswa seperti, gaya auditorium dimana semua siswa duduk diatur menghadap kepada guru. Selanjutnya gaya tatap muka dimana tiap murid duduk secara berhadapan, gaya ini akan menimbulkan gangguan dari murid lain. Ada pula gaya off-set yaitu gaya duduk berhadapan langsung 2-4 orang, gaya duduk ini cocok untuk kegiatan pembelajaran kooperatif. Terakhir adalah gaya seminar yang dapat digunakan dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya gaya ini berbentuk U atau O merupakan gaya yang cocok apabila seorang guru menginginkan siswanya untuk berbicara satu sama lain atau hanya berbicara pada satu sumber suara.

B. Keterlibatan Siswa

Setiap siswa pastinya mempunyai gaya belajar yang berbeda, bisa saja visual, auditori, atau kinestetik. Gaya belajar adalah sebuah faktor yang berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang (Setiana & Purwoko, 2020). Keberagaman yang ada di kelas itulah yang menuntut guru untuk paham bagaimana cara terbaik dalam menyampaikan materi agar semua siswanya mampu terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Misalnya saja, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami konsep melalui gambar, diagram, atau berupa video. Sebaliknya, siswa auditori cenderung menyerap pembelajaran melalui penjelasan verbal atau diskusi. Dengan mengenali perbedaan ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan mendukung keterlibatan siswa secara maksimal.

Sama halnya seperti di SD Negeri Klampis Ngasem 1/246, sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka dan menerapkan pembelajaran diferensiasi yang menjadikan semua siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda tetap terfasilitasi. Pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran diferensial adalah upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa saat proses belajar mengajar (Pitaloka & Arsanti, 2022). Pembelajaran diferensiasi ini tidak berarti guru memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa, akan tetapi guru menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Misalnya, untuk materi pembelajaran sejarah, siswa dengan gaya belajar visual diberi tugas untuk membuat timeline atau bisa saja peta konsep, untuk siswa auditori diminta untuk membuat presentasi lisan, dan siswa kinestetik memerankan dirinya seolah-olah sebagai tokoh sejarah. Dengan memberikan pilihan tugas yang beragam, siswa dapat memilih tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Penerapan pembelajaran diferensiasi ini memiliki tujuan. Tujuan daripada penerapan pembelajaran diferensiasi ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan belajar sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pembelajaran diferensiasi ini sangat membantu siswa dalam proses belajar agar guru bisa memahami kemampuan siswanya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa. Pembelajaran dengan penerapan diferensiasi ini juga membuat siswa nyaman dan termotivasi belajar karena proses belajar-mengajar yang dilakukan menyenangkan.

C. Keseimbangan Penggunaan Teknologi

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dari masa ke masa menjadikan terciptanya teknologi-teknologi baru yang menjadi tanda kemajuan zaman. Teknologi yang dikembangkan sudah sangat canggih. Seperti di Indonesia, teknologi sudah digunakan dalam berbagai bidang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan adalah sebuah sistem yang digunakan untuk membantu pembelajaran sehingga tercapai suatu hal yang diinginkan (Setiyo, 2022). Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membantu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran dan bisa juga menambah semangat belajar mereka. Selain untuk

siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mempermudah tenaga pendidik dalam menyimpan dokumen dan berkolaborasi dengan siswa atau tenaga pendidik lain (Novi Marliani & Idha Isnaningrum, 2024).

Saat ini siswa sekolah adalah generasi Z yang dimana kehidupan mereka semuanya bisa dikatakan serba digital, jadi para guru harus bisa menyesuaikan perkembangan. Begitu juga dengan guru-guru di SD Negeri Klampis Ngasem 1/246. Pihak sekolah sudah menyediakan alat-alat teknologi seperti LCD dan proyektor di setiap kelas. Guru juga membawa laptop untuk mendukung pengajaran, terutama dalam kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti presentasi. Fasilitas yang diberikan sekolah menunjukkan komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar berbasis teknologi sesuai dengan generasi saat ini.

Siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri Klampis Ngasem 1/246 sudah mulai dikenalkan dengan aplikasi canva sebagai alat bantu untuk membuat bahan presentasi. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, guru-guru lebih memilih memperkenalkan siswa dengan canva terlebih dahulu daripada menggunakan powerpoint untuk pembuatan bahan presentasi. Powerpoint dianggap cukup rumit daripada canva yang sangat mudah sekali diakses. Dengan penggunaan canva, siswa tidak hanya belajar untuk membuat bahan presentasi saja tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keterampilan desain visual mereka. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang yang sangat paham akan dunia digital.

Meskipun penggunaan teknologi sangat memberikan dampak baik, penggunaannya saat dikelas tetap dalam pengawasan guru. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar memanfaatkan teknologi dengan cara yang sesuai, seperti mencari informasi relevan, mengembangkan minat dan kreativitas, dan juga mempresentasikan ide-ide mereka. Pengawasan ini dilakukan agar penggunaan teknologi digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pengawasan yang tepat, teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus juga mencegah potensi penyalahgunaan teknologi.

D. Pengelolaan Kelas

Setiap guru harus menggunakan kelas sebagai kelompok sosial yang dinamis untuk membantu siswa mereka belajar. Pada dasarnya, "dinamika kelas" adalah istilah yang mengacu pada keadaan di mana siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif yang dimotivasi oleh inisiatif dan kreativitas mereka sendiri dalam kelompok. Dengan demikian, setiap guru harus berusaha untuk memanfaatkan semua pendapat, ide, gagasan, keterampilan, potensi, dan energi yang dimiliki siswanya untuk membuat kegiatan yang bermanfaat. Suasana pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh guru. Pembelajaran yang efektif memudahkan siswa untuk belajar hal-hal yang bermanfaat, seperti keterampilan, nilai, ide, cara hidup bersama, atau hasil belajar yang diinginkan, sehingga hasil belajar siswa optimal. Banyak faktor mempengaruhi keberhasilan ini, yang paling penting adalah guru (guru) dan siswa (siswa), keduanya berperan sebagai pelaku dan subjek proses (Mahmudah, 2018)

Dalam SDN Klampis Ngasem I/246 Pemilihan ketua kelas adalah salah satu komponen yang mempengaruhi dinamika kelas. Sistem sekolah ini memilih ketua kelas melalui mekanisme suara terbanyak, yang memungkinkan setiap siswa memiliki suara yang sama untuk memilih seorang pemimpin dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan diantara siswa. Salah satu masalah utama adalah menjaga keseimbangan antara berbagai pendapat dan memastikan bahwa keputusan yang dibuat benar-benar mewakili suara mayoritas siswa.

Selain itu, ketua kelas yang dipilih oleh siswa dengan suara terbanyak juga memiliki tanggung jawab besar, baik dalam menjaga hubungan antar teman sekelas maupun mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Secara keseluruhan, menciptakan stabilitas sosial dan organisasi di dalam kelas dibantu oleh pemilihan ketua kelas dengan suara terbanyak dan komposisi siswa yang tetap setiap tahun. Dinamika kelas dapat membantu membuat lingkungan belajar yang harmonis dan produktif di mana setiap siswa merasa dihargai dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas.

E. Pemberian Dukungan Emosional dan Sosial

Keterampilan dasar guru dalam mengajar, bersama dengan dukungan emosional yang baik, berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip pembelajaran mereka. Memahami spiritualitas profesi, visi dan misi organisasi pendidikan, dan strategi pengembangan kompetensi adalah semua keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan model kompetensi pedagogik. Kemampuan guru untuk mendidik siswa dan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik harus diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ini memiliki peluang untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Berdasarkan hal ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memeriksa penggunaan dukungan emosional dan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan mengajar (Susanto, 2022).

Dukungan emosional dari guru sangat penting untuk membantu siswa merasa dihargai dan diterima. Berdasarkan wawancara yang kami laksanakan, guru kelas 5 di SDN Klampis Ngasem I/246 salah satu cara guru memberikan dukungan adalah dengan berkomunikasi dengan siswa. Guru dapat mengajak siswanya untuk berbicara secara langsung, tetapi jika siswa merasa sulit atau tidak berani mengatakan apa yang mereka rasakan, guru dapat menawarkan opsi lain seperti menulis surat untuk menjaga privasi siswa. Guru merasa lebih aman dan nyaman untuk berbagi dengan cara ini tanpa khawatir akan dinilai. Kemampuan guru untuk menjaga rahasia dan merahasiakan apa yang diceritakan siswa dapat membantu membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru secara bertahap membiasakan siswa untuk mengadu dan merasa layak didengar, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman di mana mereka dapat mengungkapkan masalah dan perasaan mereka.

F. Penggunaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bagian yang sangat signifikan yang digunakan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran. (Samsinar, 2019, p. 195) Penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Hal ini secara langsung dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Siswa yang merasa tertarik dengan sumber yang digunakan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selektif dalam memilih sumber belajar yang menarik dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Guru di SDN Klampis Ngasem 1/246 memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan tujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang diajar, yaitu siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fokus utama dalam pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran, termasuk evaluasi. Sebagai contoh, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan platform interaktif seperti Quizizz dan Wordwall. Platform ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih aktif dan dinamis dengan materi yang diajarkan, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, dalam proses penyampaian materi, guru menggunakan presentasi berbasis PowerPoint (PPT) sebagai media visual yang dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi seperti Quizizz dan Wordwall memberikan implikasi positif terhadap kinerja belajar siswa. Platform interaktif ini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kombinasi antara

teknologi digital dan metode tradisional seperti membaca dan menulis membantu siswa mengembangkan kompetensi secara holistik, baik dalam keterampilan dasar maupun keterampilan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Trika Fitria et al. (2021), menyatakan bahwa integrasi teknologi dan metode tradisional menciptakan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan siswa dengan keterampilan yang beragam. Hal ini mendukung praktik di SDN Klampis Ngasem 1/246, di mana teknologi digunakan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan. (Damayanti & Nuzuli, 2023, p. 211)

G. Keterlibatan Orang Tua

Keberhasilan akademik peserta didik merupakan hal yang penting dan harus dipertimbangkan oleh orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah (Diana & Susilo, 2020). Pada faktanya, meskipun orang tua telah mempercayakan pendidikan anak mereka ke sekolah, tetapi tanggung jawab orang tua juga tidak dapat dilepaskan begitu saja. Orang tua harus tetap bertanggung jawab atas pendidikan dan keberhasilan anak mereka. Orang tua harus memperhatikan hasil belajar, kemampuan, maupun pemahaman dalam pembelajaran pada anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam mendukung proses pembelajaran di luar sekolah, seperti di lingkungan rumah. Pada SDN Klampis Ngasem I kepala sekolah maupun guru guru mempunyai cara agar dapat berkomunikasi secara aktif dan orang tua tetap ikut berpartisipasi aktif walaupun anak mereka di sekolah dengan cara

a. Komunikasi melalui Grup Whatsapp

SDN Klampis Ngasem I telah menerapkan sistem komunikasi yang efektif dengan mengharuskan setiap guru wali kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 membuat Grup Whatsapp. Grup ini digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan meneruskan informasi maupun laporan harian kepada kedua orang tua, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengetahui dan mengikuti perkembangan anak mereka di sekolah. Melalui pendekatan ini, orang tua maupun guru terjalin hubungan sinergi yang baik dalam membimbing siswa, dimana guru bertanggung jawab di sekolah dan orang tua bertanggung jawab di atas pendidikan di rumah. Meskipun siswa tersebut sudah berada di kelas 6, namun mereka tetap memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua untuk melakukan pembelajaran yang lebih optimal.

b. Komunikasi secara personal antara guru dan orang tua

Tidak hanya itu, guru wali kelas SDN Klampis Ngasem I juga melakukan komunikasi secara personal antara orang tua ketika terdapat masalah, sehingga setiap permasalahan ataupun perkembangan yang dialami oleh siswa dapat ditangani dengan efektif baik dari pihak orang tua dan guru. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan informasi langsung kepada orang tua mengenai kondisi anak di sekolah dan dapat memastikan bahwa koordinasi tersebut untuk mendukung proses belajar dan perkembangan siswa.

H. Keterampilan Sosial dan Karakter

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang sangat penting dalam menerapkan karakter bagi siswa. Anak SD merupakan anak yang sedang dalam tahap proses berkembang dan merupakan masa-masa yang tepat untuk menerapkan karakter-karakter yang baik (Hulu, 2021). Jika pada masa ini ditanamkan nilai-nilai karakter secara sempurna maka, akan menjadi pondasi kepribadian anak ketika dewasa kelak. SDN Klampis Ngasem I menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, religius dan kerjasama yang menjadi bagian integral dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Sekolah SDN Klampis Ngasem I menerapkan program yang terstruktur mulai hari senin hingga hari jumat. Dengan program terstruktur dari senin hingga jumat, sekolah

memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pengembangan karakter pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SDN Klampis Ngasem I, terdapat beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Nasionalisme
Pendidikan Nasionalisme di Sekolah Dasar sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan sikap cinta tanah air. Di SDN Klampis Ngasem I kegiatan nasionalisme dilaksanakan setiap hari senin yaitu upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya dan banyak kegiatan yang dilaksanakan di SD tersebut.
- b. Kearifan Lokal
Sekolah SDN Klampis Ngasem I mengintegrasikan pengenalan mengenai kearifan lokal de dalam kurikulum merdeka melalui pelajaran seni budaya maupun ekstrakurikuler yaitu tari, bermain alat musik tradisional dan juga menyanyikan lagu daerah yang biasanya dilaksanakan setiap hari Selasa.
- c. Kewirausahaan dan Adiwiyata
Kegiatan Kewirausahaan dan adiwiyata semakin mendapatkan perhatian banyak publik dan menjadi bagian penting dalam pendidikan. Melalui program dan praktik kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari Rabu yaitu pada siswa kelas 6 yang ujian praktek, dimana mereka menjual makanan atau minuman maupun barang yang telah mereka buat dan dijual di warga sekitar sekolah. Tidak hanya itu juga, ketika kegiatan penting seperti Gebyar P5 siswa kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan kegiatan kewirausahaan juga. Untuk Adiwiyata, Sekolah SDN Klampis Ngasem I mengajarkan kebiasaan siswanya untuk mengurangi pemakaian sampah plastik, seperti ketika berangkat sekolah mereka membawa tumbler dan kotak makan, lalu di tempat kantin tidak ada pemakaian plastik maupun kertas minyak. Dengan adanya sistem dan program tersebut membuat SDN Klampis Ngasem I tetap terlihat bersih.
- d. Kamis Budaya
Program Kamis Budaya merupakan kegiatan kreatif yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya saja, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mereka. Kegiatan Kamis budaya di SDN Klampis Ngasem I dilaksanakan setiap hari Kamis. Guru dan siswa memakai pakaian adat, memainkan permainan tradisional serta berkomunikasi menggunakan bahasa tradisional. Dengan adanya kegiatan ini mereka dapat melestarikan warisan budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap budaya lokal di era generasi saat ini.
- e. JUSHATI (Jumat senam, sehat, bersih dan bergizi)
Kegiatan *JUSHATI* "Jumat Senam, Sehat, Bersih, dan Bergizi" di sekolah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, serta membangun kesadaran pentingnya kebersihan dan pola makan yang sehat yaitu 4 sehat 5 sempurna. Program ini dilaksanakan secara rutin pada hari jumat dan melibatkan seluruh warga SDN Klampis Ngasem I, termasuk guru, siswa, staff dan karyawan. Kegiatan *JUSHATI* antara lain senam pagi bersama yang dipimpin oleh siswa dan bapak/ibu guru, dilanjutkan dengan kegiatan bersih bersih di area sekolah dan juga makan bersama menggunakan bekal sehat yang dibawa dari rumah.

Melalui serangkaian kegiatan yang ada pada SDN Klampis Ngasem I mulai dari hari senin hingga hari Jumat membuat siswa guru dan juga staff dapat mengembangkan karakter dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme, diperkenalkan budaya lokal termasuk bahasa daerah, tari tradisional, dan alat musik tradisional. Tidak hanya itu siswa juga mendapatkan pengetahuan mengenai kreativitas dan berinovasi dalam berbisnis melalui kegiatan kewirausahaan. Terdapat juga Senam sehat dan bersih-bersih yang dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan lingkungan kita sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian tentang analisis lingkungan positif yang mendukung pembelajaran menemukan bahwa untuk membuat lingkungan belajar yang baik diperlukan pendekatan yang luas dan terintegrasi. Untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan terkendali, guru yang baik dan pengaturan kelas yang baik sangat penting. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran harus diperhatikan dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan bekerja sama. Sementara dukungan emosional dan sosial dari pendidik dan teman sebaya sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu interaksi dan akses informasi yang lebih luas. Banyak sumber belajar yang berbeda, seperti materi pembelajaran berbasis teknologi dan partisipasi orang tua, memainkan peran besar dalam meningkatkan proses belajar. Terakhir, pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, semua komponen ini harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

BIBLIOGRAPHY

- Aini, A., & Alfani Hadi. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Arianti. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Fadhilaturrehmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.169>
- Habsy, B. A., Eraeni, S., Rahmadania, A. N., & Rahmadhani, R. (2023). Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif. *Tsaqofah*, 4(1), 452–462. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2200>
- Shafira, D., Armanila, A., & Siregar, I. K. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i1.10261>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelompok bermain mambaul ulum ilfi. *J+ Plus Unesa*, 9(2), 94.
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., & Fadhilla, I. N. (2023). Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 211–216. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2162>
- Habsy, B. A., Wandari, N. I., & Wulandari, D. P. (2023). Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 407–419. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2197>

- Hodner Kuanine, M., Yohanis, K. E., Afi, M., Tinggi, S., Sabda, T., & Surabaya, A. (2023). Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–14.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Novi Marlioni, & Idha Isnaningrum. (2024). Penerapan Teknologi Digital Pada Pendidikan Matematika Pasca Pandemi Covid 19. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 168–174. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i2.555>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, (November), 2020–2023.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student’s well-being di masa pandemi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>
- Shafira, D., Armanila, A., & Siregar, I. K. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/joece.v2i1.10261>
- Sudarta. (2022). metodologi penelitian (Vol. 16).
- Susanto, R. (2022). Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.29210/1202221604>
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>